



---

## Pemanfaatan Limbah Dedaunan Kering Sebagai Sumber Pendapatan Pasca Bencana Siklon Seroja Pada Rumah Tangga Di Koordinator Wilayah V Jemaat GMIT Nazaret Oesapa Timur, Kelurahan Oesapa.

Damaris Y. Koli<sup>1</sup>, Jems Arison Zacharias<sup>2</sup>, Joni Kanisius Olin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Artha Wacana.

e-mail: [damariskoli@gmail.com](mailto:damariskoli@gmail.com)<sup>1</sup>, [jemszacharias@gmail.com](mailto:jemszacharias@gmail.com)<sup>2</sup>, [jonikanisiusolin@gmail.com](mailto:jonikanisiusolin@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 13 Juni 2023

Revised: 16 Juli 2023

Accepted: 11 Agustus 2023

**Keywords:** Cyclone Seroja; Organic Trash; Compost; Youth Group Korwil V, East Oesapa Nazareth Congregation.

**Abstract:** After the Seroja cyclone has left, there are lot of garbage scattered in the households of the East Oesapa of Nazareth Congregations. The waste has exceeded the capacity limit on the relatively narrow area of the congregation's house in the East Oesapa area. The abundance of this waste, especially organic waste such as dry leaves, can be used by residents as one of the main ingredients for making compost that has economic value.

The purpose of this program is to educate the youth in the Regional Coordinator V, East Oesapa of Nazareth Congregations, in utilizing dry leaf waste into compost as a source of income after the Seroja cyclone. Through this activity, the youth are expected to have the skills to utilize local materials in the vicinity that have economic value and are environmentally friendly. In addition, the youth are also expected to have the knowledge and skills in management of the compost production as a source of income.

This program began with a discussion with the youth group of the Regional Coordinator V of the GMIT Nazaret Oesapa Timur congregation as partners about the implementation plan of the community service program. After the plan is completed, the training will be held with materials in the form of using dry leaves as a product with economic value and aspects of business management. The next activity is the practice of making compost products directly involving all participants from the V Korwil youth group, East Oesapa Nazaret Congregation.

**Abstrak:** Berjalannya badai siklon Seroja telah meninggalkan banyak sampah yang berserakan di rumah tangga para Jemaat Nazaret Oesapa Timur. Sampah tersebut telah melebihi batas daya tampung pada lahan rumah para jemaat yang relatif sempit di wilayah Oesapa Timur. Melimpahnya sampah ini, khususnya sampah organik seperti daun-daun kering, dapat dimanfaatkan oleh warga sebagai salah satu bahan utama pembuatan pupuk kompos yang bernilai ekonomis.

Tujuan dari program ini ialah dapat mengedukasi para pemuda di korwil V, Jemaat Nazaret Oesapa Timur, dalam memanfaatkan sampah dedaunan kering menjadi pupuk kompos yang bernilai ekonomis sebagai sumber pendapatan pasca badai siklon seroja. Melalui kegiatan ini, para pemuda diharapkan dapat memiliki keterampilan untuk memanfaatkan bahan-bahan lokal di sekitarnya yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan. Selain itu, para pemuda juga diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen hasil produksi pupuk kompos ini sebagai sumber pendapatannya.

Program ini dimulai dengan diskusi bersama kelompok pemuda korwil V jemaat GMIT Nazaret Oesapa Timur sebagai mitra tentang rencana pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Setelah rencana selesai dibuat, maka pelatihan dilangsungkan dengan materi berupa pemanfaatan dedaunan kering sebagai produk yang bernilai ekonomis serta aspek manajemen usahanya. Kegiatan selanjutnya adalah praktik pembuatan produk pupuk kompos secara langsung yang melibatkan seluruh peserta dari kelompok pemuda korwil V, Jemaat Nazaret Oesapa Timur.

**Kata Kunci:** Badai Siklon Seroja; Sampah Organik; Pupuk Kompos; Kelompok pemuda korwil V, Jemaat Nazaret Oesapa Timur.

## PENDAHULUAN

Kenyataan menunjukkan bahwa warga masyarakat Kelurahan Oesapa yang sebagian besar merupakan warga gereja khususnya Jemaat Nazaret Oesapa Timur, merupakan korban badai siklon seroja yang terjadi pada tanggal 05 April 2021. Berjalannya badai siklon seroja telah meninggalkan banyaknya sampah organik yang berserakan di rumah tangga Jemaat di Koordinator Wilayah (Korwil) V. Kondisi ini berakibat pada menumpuknya sampah pada masing-masing rumah tangga melebihi batas daya tampung pada lahan yang relatif sempit.

Penumpukan sampah tidak dapat diselesaikan dengan membakar karena letak pemukiman yang padat penduduk. Sementara pembakaran sampah baik organik maupun non-organik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan (Mulyasari & Sulistyawati, 2014). Jenis-jenis sampah yang ada pasca badai siklon seroja cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan dan sebagainya.

Pemilahan sampah dapat dibagi menjadi 2 yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang bernilai ekonomis. Berbeda dengan proses pengelolaan sampah yang lain, maka pada proses pembuatan kompos baik bahan baku, tempat pembuatan maupun cara pembuatan dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun.

Kompos dapat digunakan untuk tanaman hias, tanaman sayuran, tanaman buah-buahan maupun tanaman padi disawah. Bahkan hanya dengan ditaburkan diatas permukaan tanah, maka sifat-sifat tanah tersebut dapat dipertahankan atau dapat ditingkatkan. Apalagi untuk kondisi tanah yang baru dibuka, biasanya tanah yang baru dibuka maka kesuburan tanah akan menurun. Oleh karena itu, untuk mengembalikan atau mempercepat kesuburannya maka tanah tersebut harus ditambahkan kompos (Lilis Sulistyorini, 2005).

Pengetahuan dan ketrampilan memanfaatkan bahan lokal berupa sampah pasca badai siklon seroja selain menjaga kebersihan lingkungan juga memberikan edukasi kepada mitra bahwa peluang mendapatkan pendapatan bisa dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang tersedia dan menghemat biaya serta tidak merusak lahan. Sampah organik termasuk dedaunan yang sudah tua ternyata memiliki nilai lebih dan bisa berguna sebagai sumber pendapatan. Salah satu pemanfaatan daun yang sudah tua adalah untuk pembuatan kompos.

Kompos adalah pupuk yang berasal dari bahan-bahan alamiah atau organik dan tentunya bersifat ramah lingkungan. Tanah akan lebih menerima sesuatu yang bersifat alami dibandingkan dengan sesuatu yang non alami. Masalah kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, namun menjadi tanggung jawab semua pihak, termasuk warga gereja khususnya korwil V jemaat GMIT Nazaret Oesapa Timur Kelurahan Oesapa.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah mitra kurang memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomis. Keterampilan praktis untuk mengelolah sampah sebagai sumber pendapatan masih minim. Hal ini membuat sampah yang menumpuk di sekitar halaman dan kebun warga sangat banyak sehingga perlu dicari solusi yang tepat dan ekonomis.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi tahapan-tahapan pemanfaatan sampah yang dapat bernilai ekonomis kepada warga gereja di korwil V Jemaat GMIT Nazaret Oesapa Timur. Kegiatan edukasi ini diharapkan akan dapat menciptakan peluang usaha dalam memanfaatkan sampah rumah tangga sebagai sumber pendapatan. Dengan begitu, pengetahuan dan ketrampilan pemuda korwil V tentang langkah pemanfaatan sampah bernilai ekonomis dapat ditingkatkan dan juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi kegiatan pemuda korwil V di Jemaat GMIT Nazaret Oesapa Timur, Kelurahan Oesapa.

## **METODE**

Metode pendekatan yang ditawarkan berdasarkan permasalahan yang ada adalah dengan menggunakan metode pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan tahap persiapan, yaitu mengadakan diskusi bersama kelompok pemuda korwil V jemaat GMIT Nazaret Oesapa Timur tentang rencana pelaksanaan PKM. Diskusi ini dimaksudkan untuk melakukan koordinasi dengan ketua pemuda korwil V sekaligus sosialisasi maksud dan tujuan dilakukan PKM, yaitu untuk memberikan edukasi dan pengetahuan tentang pembuatan pupuk kompos dari dedaunan kering.

Pada tahap persiapan ini, alat dan bahan untuk pembuatan pupuk kompos disiapkan. Setelah semua persiapan selesai dilakukan maka tahap yang selanjutnya adalah pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ini berisi pelatihan dengan materi pemanfaatan dedaunan kering sebagai produk yang bernilai ekonomis serta manajemen bisnis produk pupuk kompos tersebut. Tahap pelatihan ini akan dimulai dengan presentasi, kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk kompos berbahan baku dedaunan kering.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1.** Pemaparan dan Simulasi Awal Mengenai Pembuatan Pupuk Kompos Berbahan Dasar Limbah Dedaunan Kering.

Kegiatan dibuka oleh Dr. Damaris Y. Koli, MP sebagai ketua tim PKM di depan para peserta pelatihan. Dr. Damaris memaparkan bahwa latar belakang dan tujuan kegiatan PKM ini agar para peserta yang tergabung dalam kelompok pemuda korwil V jemaat GMIT Nazaret Oesapa Timur dapat memanfaatkan limbah dedaunan kering sebagai pupuk kompos yang bernilai ekonomis. Setelah pemaparan singkat dari Dr. Damaris, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan pembuatan pupuk kompos dari Yuningsih N. Christiani, S.St, M.Ak.

Setelah teknik pembuatan pupuk organik dari limbah dedaunan kering selesai dijelaskan oleh Ibu Yuningsih, sesi selanjutnya adalah simulasi pembuatan pupuk kompos berbahan dasar limbah dedaunan kering di depan para peserta. Hal ini dimaksudkan agar para peserta mendapatkan gambaran secara langsung cara atau tahapan pembuatan pupuk kompos ini. Simulasi ini kemudian ditutup oleh Jems A. Zacharias, SE., M.Si mengenai aspek manajemen bisnis dari produk pupuk kompos ini.



**Gambar 2.**Praktek Pembuatan Pupuk Kompos Berbahan Dasar Limbah Dedaunan Kering.

Setelah sesi pemaparan dan simulasi awal selesai dilakukan, sesi selanjutnya adalah praktek pembuatan pupuk kompos yang dilakukan oleh seluruh peserta. Terdapat 10 karung pupuk kompos yang selesai dibuat oleh para peserta dalam kegiatan pelatihan ini. Kegiatan pun ditutup dan karung-karung disimpan selama 3 minggu agar dedaunan kering yang ada di dalam karung tersebut terurai menjadi pupuk kompos. Setelah 3 minggu selesai, pupuk lalu dikeluarkan dari karung dan dibungkus oleh para peserta agar nantinya dapat dijual kepada konsumen. Video kegiatan pelaksanaan PKM ini tersaji dan dapat dibuka pada link youtube berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=N91mcj5niTM>.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman kepada para pemuda agar dapat menyadari potensi sumber pendapatan yang dapat dikelola di sekitar dan bersifat alamiah. Melalui praktek pembuatan kompos ini, para pemuda akhirnya dapat membuat produk pupuk kompos sendiri dengan cara yang sederhana dan ramah lingkungan. Produk yang dihasilkan adalah pupuk kompos yang dikemas dalam plastik berlabel yang memadai dan menarik. Rekomendasi yang muncul dari kegiatan pengabdian ini adalah pentingnya membangun jaringan pemasaran bagi para pemuda yang sedang membangun bisnis penjualan pupuk kompos ini.

Jaringan pemasaran yang luas sangat diperlukan karena meskipun produk telah selesai dibuat, namun akan tidak selesai jika produk tersebut belum dapat terjual, khususnya pada konsumen yang memang sedang benar-benar memerlukan pupuk kompos tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sulistyorini, L. (2005). Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 77-84.
- Mulasari S. A. & Sulistyawati. 2014. Keberadaan TPS Legal dan TPS Ilegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2) 122-130.